



Pengaruh Penerapan Media Pembelajaran AMPI Terhadap Kemampuan Berbahasa Anak Usia 4-5 Tahun

Choirun Nisak Aulina

Received: 15 06 2021 / Accepted: 13 12 2021 / Published online: 30 12 2021
© 2021 Association of Indonesian Islamic Early Childhood Education Study Program

Abstrak Kesulitan berbahasa pada anak usia dini merupakan hambatan yang sering di alami oleh anak usia dini, maka perlu pemilihan media yang tepat untuk pemberian stimulasi kemampuan berbahasa anak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh media pembelajaran AMPI (animasi pintar) terhadap kemampuan berbahasa anak usia 4-5 tahun di Desa Damarsi Kecamatan Buduran. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif *pre-eksperimen* jenis *one-group pretest-posttest design*. Populasi penelitian ini adalah anak usia 4-5 tahun di Desa Damarsi Kecamatan Buduran dengan teknik *convenience sampling* dengan sejumlah 10 anak. Teknik pengumpulan data menggunakan hasil tes kemampuan berbahasa anak. Teknik analisis data menggunakan uji t dependen dengan hasil penelitian $t_{hitung} = 8,625$ dan $t_{tabel} = 2,262$ sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang berarti bahwa ada pengaruh media pembelajaran AMPI terhadap kemampuan berbahasa Anak. Hal ini karena media pembelajaran AMPI menggunakan konsep cerita bergambar dengan dipadukan suara serta gerak gambar yang sesuai sehingga anak cenderung akan mudah mengingat cerita, anak tanpa sadar ikut menirukan kata-kata atau kalimat dalam media AMPI

Kata kunci: Media AMPI, Kemampuan Berbahasa, Anak Usia Dini

Abstract *Language difficulties in early childhood are obstacles that are often experienced by early childhood, so it is necessary to choose the right media to stimulate children's language skills. The purpose of this study was to determine whether there is an effect of AMPI learning media (smart animation) on the language skills of children aged 4-5 years in Damarsi Village, Buduran District. This study used a pre-experimental quantitative method, one-group pretest-posttest design. The population of this study were children aged 4-5 years in Damarsi Village, Buduran Subdistrict, using convenience sampling technique with a total of 10 children. The data collection technique used the results of the children's language skills test. The data analysis technique used the dependent t test with the results of the research $t_{count} = 8,625$ and $t_{table} = 2.262$ so that $t_{count} > t_{table}$ which means that there is an effect of AMPI learning media on children's language skills. This is because the AMPI learning media uses the concept of pictorial stories combined with appropriate sound and motion pictures so that children tend to easily remember stories, children unconsciously participate in imitating words or sentences in AMPI media.*

Keywords: *AMPI Media, Language Skills, Early Childhood*

Pendahuluan

Berdasarkan undang-undang menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang

dilakukan melalui pemberian stimulus atau rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), 2003). pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan semua aspek perkembangan yang dimiliki anak untuk memunculkan potensi secara optimal. Aspek perkembangan tersebut meliputi aspek nilai agama dan moral, aspek sosial emosional, aspek kognitif, aspek bahasa dan aspek fisik motorik. Sesuai dengan yang sudah disebutkan bahwa salah satu aspek perkembangan anak usia dini adalah bahasa. Maka bahasa sendiri sebagai sarana komunikasi dengan menyimbolkan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain, bahasa membentuk dasar persepsi, komunikasi, dan interaksi harian anak, dan merupakan sistem simbol yang mengategorikan, mengorganisasi, dan mengklasifikasi pikiran kita (Beverly Otto, 2015). Untuk itu kemampuan berbahasa pada anak sangatlah penting karena bahasa sebagai sarana anak untuk mengembangkan pikiran dan berinteraksi dengan lingkungannya.

Secara sederhana, bahasa dapat diartikan sebagai alat untuk menyampaikan sesuatu yang terlintas di dalam hati. Namun lebih jauh bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi, dalam arti alat untuk menyampaikan pikiran dan gagasan. Menurut Chaer dalam studi sosiolinguistik, bahasa diartikan sebagai sebuah sistem lambang, berupa bunyi, bersifat arbitrer, produktif, dinamis dan beragam (Fradana, 2017). Sejalan dengan Badudu yang mengungkapkan bahwa bahasa sebagai alat penghubung atau komunikasi antara bagian masyarakat yang terdiri atas individu-individu yang mengungkapkan pikiran, perasaan, serta keinginannya, bahasa sebagai suatu sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer yang digunakan untuk berinteraksi (Dhieni & Dkk, 2015). Sedangkan menurut Vygotsky yang mengatakan bahwa bahasa dan pemikiran pada awalnya berkembang secara independen satu sama lain dan kemudia bergabung. Ia menekankan bahwa anak-anak menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dengan orang lain sebelum mereka fokus dengan pikiran mereka sendiri (Santrock, 2011). Maka dapat diartikan bahwa kemampuan berbahasa adalah kesanggupan atau kapasitas yang dimiliki anak untuk melafalkan atau membunyikan ujaran yang digunakan sebagai interaksi antar individu yang berhubungan dengan kematangan otak atau kemampuan berpikir pada anak. Singkatnya kemampuan berbahasa anak adalah kesanggupan anak untuk mengungkapkan apa yang dia pikirkan dengan lisan ataupun tulisan sesuai dengan apa yang di inginkan.

Umumnya bahasa dan pemikiran anak berbeda. Kemudian secara perlahan-lahan sesuai tahap perkembangan mentalnya bahasa dan pikiran anak akan menyatu, sehingga bahasa merupakan ungkapan dari pikiran anak. Anak secara alami belajar bahasa dari interaksinya dengan orang lain untuk berkomunikasi (Susanto, 2014). Setiap anak memiliki pemikiran yang berbeda-beda, dan perlahan-lahan berkembang sehingga bahasa anak dan bagaimana cara berpikir pada anak akan menyatu, anak sudah mulai mampu mengungkapkan apa yang dia pikirkan dan dia rasakan, hal ini dapat di stimulasi melalui interaksi anak dengan orang lain, karena tanpa sadar anak akan meniru dan belajar tentang apa yang dia dengar tersebut.

Kemampuan berbahasa anak usia 4-5 tahun yakni anak sudah mampu untuk menyimak perkataan orang lain, mengerti dua perintah yang diberikan, bertanya dengan kalimat yang benar, menyebutkan kata yang dikenal, berpartisipasi dalam percakapan dan menceritakan kembali cerita yang pernah didengarnya. apabila anak belum mencapai kriteria kemampuan berbahasa pada anak usia 4-5 tahun maka dapat dikatakan bahwa anak mengalami gangguan pada kemampuan bahasanya. Seperti halnya pada anak di desa Damarsi tepatnya pada Rt 17 Rw 03 Kecamatan Buduran Sidoarjo, dimana didapati sekitar 60% anak yang kurang dalam kemampuan bahasanya dari jumlah keseluruhan 10 anak usia 4-5 tahun terdapat 6 anak yang mengalami hambatan dalam kemampuan berbahasa. Seperti anak belum mampu menyampaikan gagasannya, belum mampu mengungkapkan pendapat atau mengekspresikan perasaannya, juga belum mampu berpartisipasi dalam percakapan anatara satu dengan lainnya serta belum mampu menguasai kosakata dan hal ini dapat mengganggu perkembangan anak. Anak cenderung menjadi lebih mudah marah ketika orang lain tidak memahami apa yang coba ingin dia katakan. Hal ini bisa saja terjadi karena kurangnya stimulus yang diberikan kepada anak. Selain itu

karena dampak pada masa pandemi ini semua sekolah diliburkan, sementara anak dituntut untuk belajar dirumah sedangkan belajar dirumah dirasa belum sepenuhnya efektif memenuhi kebutuhan belajar anak. Kurangnya arahan dari orang tuapun semakin menambah permasalahan yang harus dihadapi oleh anak hal ini bisa saja terjadi karena kurangnya pemahaman akan hal yang dibutuhkan anak usia dini untuk belajar. Salah satu contohnya adalah kurangnya media yang memadai, atau bisa di katakan media yang digunakan tidak menarik serta kurang dapat menstimulasi perkembangan bahasa anak secara optimal. Anak cenderung anak menjadi malas serta fokusnya mudah untuk teralihkan dan anak cepat merasa bosan saat diajak belajar, tentunya hal ini sangat mempengaruhi kondisi anak, yang dapat menjadi gangguan bahasa pada anak usia dini.

Kegiatan pembelajaran pada dasarnya merupakan proses komunikasi atau proses berbahasa anak. Dalam sebuah proses komunikasi tersebut dibutuhkan stimulus yang tepat untuk anak, agar pesan-pesan pembelajaran yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Untuk itulah dibutuhkan media pembelajaran yang sesuai bagi anak untuk mengembangkan kemampuan berbahasanya. Media (*singular medium*) merupakan perantara atau pengantar, yang merujuk pada sesuatu yang menghubungkan antar sumber dan penerima informasi (Yaumi, 2018). Media pembelajaran AMPI (animasi pintar) adalah media audio visual, dengan berbasis microsoft power point dimana didalamnya menggabungkan gerak gambar, animasi gambar, dan juga efek suara secara bersamaan. Teknologi dapat digunakan secara efektif untuk meningkatkan prestasi anak-anak, elektronik dapat membantu meningkatkan pengembangan keterampilan melek huruf dan berhitung anak-anak prasekolah, karena dapat mengaktifkan latihan multisensor yang selaras dengan tujuan pembelajaran (Beth A. Rogowsky, Caryn C. Terwilliger, 2017). Namun masih banyak di jumpai dilapangan bahwa masih sangat terbatas media pengembangan kemampuan linguistik anak (Saripudin & Ramdhan, 2020). Ketersediaan media yang tepat sangat penting dalam proses pembelajaran anak usia dini.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa media audio visual gerak dapat membuat kegiatan pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan (Ulfa, 2019). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa bercerita menggunakan media audio visual dapat meningkatkan kemampuan bahasa sebesar 85% pada siklus 2 (Masitah & Hastuti, 2016). Hal ini menunjukkan bahwa media audio visual dapat mempengaruhi kemampuan berbahasa anak. Maka penelitian bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh media AMPI terhadap kemampuan berbahasa anak usia 4-5 tahun. Berbeda dari penelitian sebelumnya media AMPI ini merupakan media audio visual yang di buat dari *power point* dimana dalam *power point* tersebut terdapat tulisan sederhana yang muncul suara dan terintegrasi dengan cerita. Adapun bentuk media AMPI sebagaimana pada gambar 1.1.



Gambar 1.1 Visualisasi media AMPI

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni penelitian kuantitatif, dengan menggunakan metode eksperimen Bentuk desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre-experimental one group pretest-posttest design* karena dalam penelitian ini terdiri dari satu kelompok (tidak adak kelompok kontrol). Sebelum memberi perlakuan peneliti melakukan observasi awal untuk mengetahui keadaan awal anak. kemudian peneliti memberikan perlakuan berupa penerapan media pembelajaran AMPI untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak. Setelah diberi perlakuan peneliti melakukan observasi akhir kemudian dibandingkan dan dilakukan analisis untuk mengetahui perbedaannya. Desain penelitian ini dapat digambarkan sebagaimana gambar 1.2

$$O_1 \times O_2$$

Gambar 1.2 Desain penelitian

Keterangan :

O₁ = Nilai pretest (sebelum diberi perlakuan)

O₂ = Nilai posttest (setelah diberi perlakuan)

X = Treatment yang diberikan (Pembelajaran menggunakan media AMPI) (Sugiyono, 2014)

Populasi dalam penelitian ini adalah anak usia 4-5 tahun di Desa Damarsi tepatnya Rt 17 Rw 03 Damarsi Kecamatan Buduran. Sedangkan teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *convenience sampling* atau yang bisa disebut sampling kemudahan, dimana penarikan sampelnya diambil secara spontanitas, sampel diambil berdasarkan siapa saja yang dijumpai oleh peneliti yang sesuai dengan karakteristik penelitian (Dergibson, 2006). Kriteria atau karakteristik penelitian ini adalah anak usia 4-5 tahun yang memiliki kemampuan kurang dari anak sesuainya dalam penguasaan kosakata, penggunaan kata yang tidak sesuai, dan dalam berkomunikasi atau bercakap-cakap. Sampel dalam penelitian ini anak usia 4-5 tahun sebanyak 10 anak. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini yakni wawancara, tes kemampuan berbahasa, dan dokumentasi. Pada pelaksanaan tes kemampuan berbahasa anak dilakukan dengan observasi kemampuan anak berdasarkan pada instrumen yang sudah disusun. Kisi-kisi instrumen kemampuan berbahasa anakl sebagaimana tabel. 1.1.

Tabel 1.1 Kisi-kisi instrument kemampuan berbahasa

No	Dimensi	Indikator
1	Penggunaan kalimat dengan benar	a. Menggunakan kalimat dengan baik dan benar b. Anak mengulangi kata-kata cerita c. Anak dapat menyebutkan tokoh yang diperlihatkan
2	Penguasaan kosakata	a. Kemampuan menguasai kosakata b. Menyebutkan kata-kata yang dikenal
3	Penguasaan anak dalam berkomunikasi atau bercakap-cakap	a. Menjawab pertanyaan sederhana b. Dapat berinteraksi dalam suatu percakapan

Teknik analisis yang digunakan yaitu berupa uji statistik inferensial parametis(Sugiyono, 2014). Dimana data yang diperoleh berupa *pretest* dan *posttest* kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data menggunakan uji-t dependen, maka perlu dilakukan uji prasyarat dengan melakukan pengujian normalitas menggunakan *liliefors*. Uji-t dependen merupakan uji hipotesis yang setiap datanya diukur secara berpasangan, dengan kata lain satu

unit observasi dikenai dua perlakuan. Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji dua pihak (*Two Tail Test*) dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Adapun rumus t-test yang digunakan dalam penelitian ini sebagaimana gambar 1.2.

$$t = \frac{\bar{x} - \mu}{\frac{SD}{\sqrt{n}}}$$

Gambar 1.2 rumus uji t

Keterangan :

\bar{x} = Rata – rata x_i

μ_0 = Nilai yang dihipotesiskan

SD = Standart Deviasi

n = Jumlah anggota sampel

Penarikan kesimpulan:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Hasil Penelitian dan Analisis

Sebelum peneliti memberikan perlakuan terhadap sampel, peneliti melakukan *pretest* untuk mengetahui bagaimana kemampuan awal yang dimiliki anak usia 4-5 tahun di Desa Damarsi Kecamatan Buduran. Setelah *pretest* dilakukan, peneliti memberikan treatment berupa penerapan media AMPI (animasi pintar), kemudian anak-anak akan diberikan *posttest*. *Posttest* yang diberikan bertujuan untuk mengukur kemampuan anak setelah diberikan *treatment*. Hasil penilaian *pretest* dan *posttest* anak usia 4-5 tahun sebagaimana table 1.2.

Tabel 1.2. Data nilai *pretest* dan *posttest*

No	NAMA	Nilai	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	Sampel 1	20	26
2	Sampel 2	19	23
3	Sampel 3	18	21
4	Sampel 4	15	21
5	Sampel 5	16	21
6	Sampel 6	21	27
7	Sampel 7	21	25
8	Sampel 8	21	22
9	Sampel 9	22	28
10	Sampel 10	21	25

Selanjutnya dari data *pretest* dan *posttest* diketahui bahwa terdapat peningkatan rata-rata nilai kemampuan bahasa anak diman sebelum di berikan perlakuan rata-rata kemampuan bahasa anak 19.4 dan setelah di berikan perlakuan meningkat menjadi 23.9 rata-rata kemampuan berbahasa anak sebagaimana tabel 1.3.

Tabel 1.3 Nilai rata-rata kemampuan berbahasa anak

		Mean	N
Pair 1	Pre Test	19,4	10
	Post Test	23,9	10

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas *liliefors* dengan taraf nyata (α) = 0,05 dan jumlah sampel (n) = 10, diketahui nilai $L_{tabel} = 0,258$. Syarat data distribusi normal adalah apabila jumlah L_{hitung} lebih kecil dari L_{tabel} . Sedangkan pada data *pretest*, diperoleh hasil $L_{hitung} (0,149481) < L_{tabel} (0,258)$ dan pada data *posttest* diperoleh hasil $L_{hitung} (0,163672) < L_{tabel} (0,258)$ sehingga data tersebut terdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan Uji T sebagaimana tabel 1.4.

Tabel 1.4 Uji T Pengaruh Media AMPI terhadap Kemampuan Bahasa Anak

Pair	Pre Test - Post Test	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
1		-4,5	1,649	,5218	-5,680	-3,320	8,625	9	,000

Dari hasil perhitungan diperoleh hasil $t_{hitung} (8,625) > t_{tabel} (2,262)$, sehingga tolak H_0 dan H_1 diterima. Berarti bahwa ada pengaruh media pembelajaran AMPI terhadap kemampuan bahasa anak usia 4-5 tahun.

Pembahasan

Berdasarkan hasil uji analisis data penelitian di ketahui ada pengaruh yang signifikan penggunaan media pembelajaran AMPI terhadap kemampuan berbahasa anak. Dari tiga indikator kemampuan bahasa yang digunakan dalam penelitian ini yakni 1) penggunaan kalimat yang benar, 2) penguasaan kosakata, dan 3) penguasaan anak dalam berkomunikasi atau bercakap-cakap menunjukkan peningkatan dari sebelum diberikan perlakuan dengan setelah diberikan perlakuan. Sebelumnya anak belum mampu berpendapat atau mengekspresikan perasaannya dan saat berkomunikasi satu sama lain harus di stimulasi dulu, namun setelah diberikan media pembelajaran AMPI sebagai treatment kemampuan bahasa pada anak didapati kemampuan bahasa anak ada perubahan. Hal ini terjadi karena media pembelajaran AMPI menggunakan konsep cerita bergambar dengan dipadukan suara serta gerak gambar yang sesuai sehingga anak cenderung akan mudah mengingat cerita, anak tanpa sadar ikut menirukan kata-kata atau kalimat dalam media AMPI sehingga membuat teman lainnya ikut menimpali atau merespon.

Sebagaimana penelitian di Cina di sebutkan bahwa TIK dapat berkontribusi pada beberapa bidang pembelajaran termasuk memperluas pengetahuan, pemahaman dan juga keterampilan. Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) menjadi suatu yang sudah tak bisa terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari termasuk dalam kegiatan pembelajaran (Chuanmei Dong & Mertala, 2019). Media pembelajaran AMPI merupakan media pembelajaran yang menggunakan perangkat komputer atau laptop dimana dari gambar yang ada dapat mengeluarkan suara sehingga visualisasi lebih menarik. Meskipun demikian guru tetap harus membatasi terkait penggunaan komputer atau laptop pada kegiatan pembelajaran bagi anak-anak (Ruslan et al., 2019). Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media AMPI dilakukan tetap dalam pengawasan guru atau pendamping tidak di biarkan anak mengoperasikan sendiri. Sehingga ada batasan waktu serta pengaturan jarak yang harus di patuhi anak antara layar komputer atau laptop dengan anak.

Penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran memegang peranan yang sangat penting. Variasi media dapat memicu semangat dan perhatian anak untuk belajar calistung, memudahkan anak memahami pelajaran, melatih keterampilan calistung pada anak usia dini. dan Meminimalisir rasa jenuh dan bosan pada anak (Purnama, 2016). Oleh karena itu guru harus selalu melakukan inovasi-inovasi baru untuk terus mengembangkan media pembelajaran supaya kegiatan pemberian stimulasi perkembangan pada anak lebih efektif.

Dengan menggunakan media yang memiliki gambar-gambar yang menarik membuat anak termotivasi untuk ikut terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Sebagaimana penelitian yang dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan berbahasa anak dengan permainan menabung kata bergambar (Nikmah & Amalia, 2020).

Simpulan dan Saran

Media pembelajaran AMPI dapat mempengaruhi kemampuan berbahasa anak usia 4-5 tahun. Media ini disamping memberikan visualisasi gambar-gambar yang menarik bagi anak, juga dapat mengeluarkan suara. Sehingga saat kegiatan pembelajaran anak disamping anak aktif secara visual juga aktif dalam audio. Suara yang keluar dari media AMPI tidak hanya berupa kata-kata yang tertulis dalam layar saja namun di iringi dengan alur cerita sehingga anak secara tidak langsung menangkap isi cerita tersebut, sehingga memunculkan komunikasi antar teman untuk membahas apa yang sudah mereka lihat. Penelitian ini dilakukan dengan jumlah sampel yang kecil, sehingga perlu penelitian lanjutan dengan menggunakan media yang sama dengan jumlah sampel yang lebih besar untuk melihat efektifitas media AMPI.

Daftar Rujukan

- Beth A. Rogowsky, Caryn C. Terwilliger, C. A. Y. & E. E. K. (2017). Playful learning with technology: the effect of computer-assisted instruction on literacy and numeracy skills of preschoolers. *International Journal of Play*, 7(1), 60–80. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/21594937.2017.1348324>
- Beverly Otto. (2015). *Perkembangan bahasa pada anak usia dini terjemahan dari buku Language developmnet in early childhood : third edition*. Prenadamedia Group.
- Chuanmei Dong, & Mertala, P. (2019). It is a tool, but not a ‘must’: early childhood preservice teachers’ perceptions of ICT and its affordances. *Early Years*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/09575146.2019.1627293>
- Dergibson, S. (2006). *Metode Statistika Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Gramedia.
- Dhieni, N., & Dkk. (2015). *Metode Perkembangan Bahasa*. Universitas Terbuka.
- Fradana, A. N. (2017). *Berbahasa Indonesia di Perguruan tinggi* (Sidoarjo, p. 5). Ilmu publisher.
- Masitah, W., & Hastuti, J. (2016). Meningkatkan Kemampuan Bahasa Melalui Metode Bercerita dengan Menggunakan Media Audio Visual di Kelompok B RA Saidi Turi Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang. *Intiqod Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 8(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.30596/intiqad.v8i2.733>
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), 2 (2003).
- Nikmah, Y., & Amalia, A. (2020). Peningkatan Kemampuan Berbahasa AUD Melalui Permainan Menabung Kata Bergambar. *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education (IJIECE)*, 5(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.51529/ijiece.v5i2.209>
- Purnama, S. ; A. M. (2016). Variasi Media Dalam Mengajarkan Calistung Di Raudlatul Athfal Babul Jannah Sambas. *Al-Athfal Jurnal Pendidikan Anak*, 2(2). <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/index.php/alathfal/article/view/1263>
- Ruslan, S. ;, Grethe, K.-M. ;, ; K. R., Maire Tuul, M. G. G., Foerch, D., & Paz-Albo, J. (2019). A cross-cultural study on technology use in preschool classrooms: early childhood teacher’s preferences, time-use, impact and association with children’s play. *Early Child Development and Care*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/03004430.2019.1645135>

- Santrock, J. W. (2011). Educational Psychology 5th Edition. *Educational Psychology*.
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Saripudin, A., & Ramdhan, R. (2020). Magic Pull By Themes untuk Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini. *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education (IJIECE)*, 5(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.51529/ijiece.v5i2.212>
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. In *METODE PENELITIAN ILMIAH*.
- Susanto, A. (2014). *Perkembangan Anak Usia Dini (Pengantar dalam Berbagai Aspeknya)*. Kencana Prenadamedia Grup.
- Ulfa, M. (2019). Pembelajaran PAKEM Berbasis Media Audio Visual Gerak dalam Melatih Konsentrasi Belajar Anak di TPA Sahabat Hati Pontianak. *Al-Athfal Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/al-athfal.2019.51-04>
- Yaumi, M. (2018). *Median Dan Teknologi Pembelajaran* (p. 5). Prenadamedia Group.